

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu Tujuan Nasional Bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan utama dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Pada dasarnya kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya, karena pada pendidikan itulah sebuah bangsa dapat membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Oleh karena itu, bagi manusia menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, suatu kelompok atau manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan tujuannya untuk maju dan sukses.

Mendidik merupakan suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada anak atau siswa menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Salah satu bagian dari pendidikan, yaitu pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Setiap siswa memiliki kemampuan, kecerdasan dan daya tangkap yang berbeda.

Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi para guru, agar siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu yang meliputi kecakapan atau kemampuan, sikap dan keterampilan dalam menguasai pelajaran yang biasanya diukur melalui tes dengan memperoleh nilai. Tes merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Tes tersebut dapat berupa butir-butir soal dan pernyataan mengenai sikap anak.

Dengan meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Sehingga sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa mampu bersaing, berkompetisi, kreatif dan meningkat kualitasnya.

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, peran keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, media pembelajaran dan konsep diri yang dimiliki siswa.

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, yang memungkinkannya berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan yang berbeda ini akan mempengaruhi siswa dalam menangkap dan menguasai materi yang disampaikan. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan kecerdasannya. Siswa yang

kecerdasannya kurang, namun kesungguhan dalam belajar baik, ternyata prestasi belajarnya tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Ada pula siswa yang kecerdasannya tinggi, tetapi secara akademik memperoleh prestasi belajar yang tidak optimal bahkan jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Selain itu juga ada siswa yang kecerdasannya cukup baik dan tidak menunjukkan kesulitan belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasannya. Oleh karena itu, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Hal ini dikarenakan motivasi berprestasi merupakan dorongan seseorang untuk berprestasi baik yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Jika seorang siswa belajar dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka prestasi belajarnya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi berprestasi dalam belajar maka akan sulit baginya memperoleh prestasi yang memuaskan.

Peran keluarga khususnya orangtua senantiasa memberikan peran penting terutama dalam prestasi belajar. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak-anaknya agar anak tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Cara mendidik orang tua pun berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan watak, tingkah laku, budi pekerti dan kepribadian setiap anak. Sehingga setiap orang tua memiliki cara dan pola mendidik yang berbeda-beda. Namun saat ini, masih banyak orang tua yang mengabaikan pentingnya peran mereka atau memiliki cara mendidik yang salah

dalam keluarga. Sehingga anak merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang, kurang menerima dukungan dari ayah atau ibunya, minimnya waktu bersama keluarga dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran keluarga yang mendukung sangat berpengaruh pada perkembangan potensi anak dalam belajar dan peningkatan prestasi belajarnya.

Pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi seorang siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Setiap siswa melakukan interaksi dengan orang di sekitarnya terutama teman-teman sepermainannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Bentuk interaksi antar siswa tersebut dapat berupa komunikasi, bermain dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Interaksi yang berlangsung pada umumnya bersifat positif dan negatif bagi perkembangan potensi mereka. Interaksi yang bersifat positif, diantaranya mengadakan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas sekolah, ikut aktif dalam organisasi ekstrakurikuler, menjadi pengurus karang taruna, mengikuti acara pentas seni dan sebagainya. Dengan adanya interaksi positif tersebut dapat memberikan semangat, perasaan gembira, nyaman dan keinginan bersosialisasi yang tinggi bagi siswa. Sedangkan interaksi negatif diantaranya tidak mengikuti pelajaran di sekolah, terlibat perkelahian antar siswa, merokok, bermain game online hingga lupa waktu dan sebagainya. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya memiliki dampak yang besar pada prestasi belajarnya. Semakin positif pengaruh yang ditimbulkan dari pergaulan

tersebut, maka akan semakin meningkat prestasi belajarnya dan begitu pula sebaliknya.

Selain itu, lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang penting bagi siswa, guru dan perangkat lainnya dimana siswa melakukan aktivitas belajar, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Lingkungan sekolah yang baik bagi siswa diantaranya suasana kelas yang kondusif seperti penataan ruang kelas yang rapi, bersih dan baik, ventilasi udara yang baik, tata pencahayaan kelas yang baik, guru-guru yang ramah dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini akan membuat siswa semangat dalam belajar dan merasa nyaman berada di kelas. Sedangkan lingkungan yang kurang kondusif seperti, penataan ruang kelas yang kurang rapi atau dalam keadaan kotor, guru yang kurang ramah, suasana kelas yang gaduh, letak sekolah yang berada di pinggir jalan raya dan lain-lain, akan membuat siswa merasa tidak nyaman dalam belajar sehingga tidak fokus dalam menerima pelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar mereka. Oleh sebab itu, baik guru, siswa dan seluruh karyawan di sekolah harus menghidupkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif sehingga akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, penggunaan dan ketersediaan media pembelajaran di sekolah juga memiliki pengaruh penting dalam prestasi belajar. Media yang digunakan oleh guru terdiri dari media audio, visual dan audio-visual. Media visual merupakan media yang hanya dapat ditangkap oleh indera penglihatan, seperti buku, arsip surat, chart, dll. Media audio merupakan media yang hanya ditangkap

oleh indera pendengaran, seperti radio, telepon, tape recorder, dll. Sedangkan media audio-visual merupakan media yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan indera pendengaran, seperti LCD, komputer, video, film, dll. Sering kali guru di sekolah hanya menggunakan media visual dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terkadang membuat siswa merasa bosan sehingga mereka tidak tertarik untuk belajar. Namun, juga masih ada beberapa sekolah yang belum melengkapi media pembelajarannya dengan LCD/in focus di sekolah sehingga menghambat penyampaian materi yang menggunakan komputer. Kedua hal di atas harus sangat diperhatikan pihak sekolah, karena berpengaruh langsung pada prestasi belajar siswa. Penggunaan dan penyampaian materi yang efisien dan efektif yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran secara variatif, akan memberikan rasa ketertarikan siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Faktor terakhir yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat internal. Konsep diri yang kuat mulai terbentuk sejak lahir. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif.

Di dalam sistem pengajaran SMK, siswa dituntut untuk aktif, yakin dan optimis dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun praktek

di lapangan. Prestasi belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta juga dipengaruhi oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas dan mengatasi hambatan adalah faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa SMKN 50 Jakarta memang bervariasi dari tinggi, sedang hingga rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya konsep diri siswa yang negatif. Sejumlah siswa di SMK N 50 memiliki konsep diri negatif. Ini terlihat dari gejala yang tampak, terkadang memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan merasa sulit menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu, mereka merasa bahwa dirinya kurang pandai, kurang disiplin dan pesimis dalam memperoleh nilai yang baik. Akibatnya mereka akan kehilangan daya saingnya dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar yang menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengukur lebih jelas fakta mengenai seberapa besar konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar agar dapat diperoleh kesimpulan empirisnya. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda
2. Motivasi berprestasi siswa yang rendah
3. Peran keluarga yang kurang mendukung

4. Pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik
5. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
6. Penggunaan dan penyediaan media pembelajaran yang kurang efisien dan efektif
7. Konsep diri siswa yang negatif dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, dapat dikemukakan bahwa masalah prestasi belajar menyangkut beberapa faktor yang luas dan kompleks sifatnya. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana, tenaga dan pikiran, maka penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Dalam kaitannya dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain bagi:

1. Kegunaan teoritis bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan wawasan berpikir dan pengalaman tentang aplikasi ilmu yang penulis dapatkan selama kuliah serta wawasan tentang cara atau teknik penulisan karya ilmiah.

2. Kegunaan praktis bagi SMK Negeri 50 Jakarta

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengevaluasi konsep diri yang dimiliki setiap siswa sehingga sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar siswanya.

3. Kegunaan praktis bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai tambahan khasanah karya ilmiah di Universitas Negeri Jakarta untuk dijadikan bahan referensi yang hendak mengadakan penelitian mengenai prestasi belajar.

4. Kegunaan praktis bagi Masyarakat

Sebagai bahan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sehingga masyarakat lebih mengerti lagi tentang dunia kependidikan di Indonesia khususnya mengenai konsep diri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.